

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Todaro & Smith, 2020). Masalah ini mencerminkan ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sangat kompleks, mencakup aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial. Berdasarkan laporan World Bank, (2021), salah satu penyebab utama kemiskinan adalah rendahnya akses terhadap pendidikan dan tingginya tingkat pengangguran.

Di Indonesia, meskipun berbagai program telah dilaksanakan untuk mengatasi kemiskinan, tingkat kemiskinan masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa angka kemiskinan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Salah satu provinsi yang masih menghadapi tingkat kemiskinan yang cukup tinggi adalah Jawa Tengah, di mana terdapat variasi signifikan antara kabupaten/kota. Berikut data historis jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.



Sumber: www.databoks.katadata.co.id, 2025

Gambar I- 1. Data Historis Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah

Berdasarkan gambar I-1 jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah pada Desember 2024, berkurang 66,73 ribu jiwa menjadi 3,79 juta jiwa dibandingkan dengan September 2022. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2022, Jumlah penduduk miskin juga tercatat turun dari sebelumnya yang mencapai 3,83 juta jiwa. Turunnya jumlah penduduk miskin di provinsi ini, turut memberikan dampak terhadap pengurangan persentase penduduk miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis persentase penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 10,47 persen pada 2024. Angka ini berkurang 0,3 persen dibandingkan Maret 2023 yang tercatat 10,77 persen. Sementara, dibandingkan dengan September 2022, angkanya turun 0,51 persen.

Fenomena yang terjadi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT), upah minimum regional (UMR), dan rata-rata lama sekolah memiliki hubungan erat dengan tingkat kemiskinan (Hamdah et

al., 2023; Putera, 2020). Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai 3,7 juta jiwa dengan persentase sebesar 10,47%. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka di provinsi ini mengalami penurunan dari 5,13% pada tahun 2023 menjadi 4,78% pada tahun 2024. Namun, di beberapa kabupaten seperti Cilacap, tingkat pengangguran masih cukup tinggi, yaitu sebesar 7,83% pada tahun 2024.

Tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Data BPS menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di beberapa kabupaten/kota di Jawa Tengah masih berada di bawah standar nasional. Misalnya, di Kabupaten Cilacap, rata-rata lama sekolah hanya 7,40 tahun pada tahun 2024, yang masih tergolong rendah untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah. Dengan memahami hubungan antara jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, UMR, dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan ini. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berbasis data sehingga intervensi yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan menggunakan pendekatan regresi data panel. Hijrawati *et al.*, (2022) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah dan tingkat

pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Tenggara. Sementara itu, Mirtawati & Aulina, (2022) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarwoco *et al.*, (2023) di Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berhubungan positif dengan kemiskinan. Sementara itu, penelitian oleh Hamdah *et al.*, (2023) di Jawa Tengah menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap persentase penduduk miskin, sedangkan angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Mirtawati & Aulina, (2022) menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan serta variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2019. Dewintha *et al.*, (2025) juga menemukan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020-2023 adalah angka harapan hidup dan pengeluaran per kapita .

Kesenjangan penelitian yang ada menunjukkan bahwa banyak studi sebelumnya lebih berfokus pada dampak kebijakan tertentu terhadap kemiskinan secara makro, sementara penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran

terbuka, UMR, dan rata-rata lama sekolah masih terbatas, khususnya di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menggunakan model regresi data panel untuk menganalisis hubungan variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah masih cukup tinggi. Data tahun 2021-2024 menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan angka kemiskinan di beberapa daerah, masih terdapat kabupaten/kota yang mengalami stagnasi atau bahkan peningkatan jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang ada saat ini mungkin belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Mutiara *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), angka harapan hidup, dan laju pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan tingkat kemiskinan dengan akurasi tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, UMR, dan rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah. Model regresi data panel digunakan untuk mengidentifikasi pola

hubungan antarvariabel dan menentukan faktor mana yang memiliki pengaruh paling signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud untuk meneliti beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Model Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, UMR dan rata-rata lama sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah?
2. Apakah variabel jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, UMR dan rata-rata lama sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah?
3. Model regresi data panel apakah yang paling terbaik untuk menganalisis kemiskinan pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan data panel sebanyak 210 observasi yang berasal dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama enam tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024.

2. Penelitian ini menganalisis empat variabel independen, yaitu jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, Upah Minimum Regional (UMR), dan rata-rata lama sekolah. Variabel dependen yang diteliti adalah tingkat kemiskinan.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Model-model yang digunakan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik didasarkan pada uji Chow dan uji Hausman.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, UMR dan rata-rata lama sekolah secara parsial terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
2. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, UMR dan rata-rata lama sekolah secara simultan terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah.
3. Mengetahui estimasi parameter model regresi data panel terbaik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada Kabupaten/Kota.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai model regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada Kabupaten/Kota.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu bahan masukan bagi instansi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi yang diterapkan untuk masa yang akan datang. Hal tersebut dapat digunakan sebagai rujukan untuk menerapkan sistem yang efektif pada masa sekarang dan yang akan datang.